

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan analisis data penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, peneliti dapat menarik beberapa simpulan yang relevan dengan tujuan penelitian mengenai model penguatan karakter religious di SMP Tahfidz Duta Aswaja dan SMPIT Rohmatul Ummah adalah sebagai berikut:

1. Model penguatan karakter religious di SMP Tahfidz Duta Aswaja dan SMPIT Rohmatul Ummah yaitu menggunakan pola manajemen dalam merancang kurikulum. Dalam pelaksanaannya kurikulum yang telah di rancang di integrasikan kedalam kegiatan di dalam kelas dan di luar kelas. Kegiatan di dalam kelas berupa pemberian materi keagamaan melalui mata Pelajaran, sedangkan kegiatan di luar kelas melalui kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan korikuler berupa kegiatan penguatan projek berupa pengalaman secara langsung.
2. Strategi penguatan karakter religious yang di terapkan di SMP Tahfidz Duta Aswaja dan SMPIT Rohmatul Ummah berupa kegiatan-kegiatan yang telah di rancang untuk peserta didik dengan tujuan untuk membentuk, meningkatkan, dan menguatkan karakter religious peserta didik sehingga mampu menjadikan pribadi yang lebih baik. Kegiatan yang diikuti peserta didik dikoordinir oleh guru pendamping masing-masing.
3. Metode penguatan karakter religious yang diterapkan di SMP Tahfidz Duta Aswaja dibagi berdasarkan program pengembangan diri yaitu pembiasaan, keteladanan, dan kedisiplinan. Sedangkan pada SMPIT Rohmatul Ummah dibagi berdasarkan metode yang disampaikan, yaitu berupa materi dan praktik langsung. Berbagai bentuk metode penguatan karakter religious yang dilakukan memungkinkan peserta didik untuk mendapatkan bimbingan dan pemahaman yang sesuai dengan kebutuhan mereka, sehingga dapat meningkatkan penguatan karakter religious peserta didik menjadi individu yang kuat dengan bekal nilai-nilai spiritual dan moral dalam diri mereka, sehingga mereka dapat hidup sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya dan menjadi kontributor yang positif bagi masyarakat. Dengan memperkuat karakter religious melalui berbagai macam metode, peserta didik dapat membangun kehidupan yang bermakna, kesejahteraan psikologis yang tinggi, dan komunitas yang solid.

4. Dampak Penguatan Karakter Religius di SMP IT Rohmatul Ummah dan SMP Tahfidz Duta Aswaja mampu menciptakan sikap Kebersamaan dan solidaritas, Disiplin dan tanggung jawab, Penguatan nilai-nilai keagamaan, Pengembangan spiritual, Pembentukan pribadi yang disiplin, Kemandirian dan tanggung jawab, Pembentukan moral dan etika.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dikemukakan implikasi secara teoritis dan praktis, yaitu sebagai berikut:

1. Implikasi Teoritis
 - a. Teori-teori baru dapat dikembangkan tentang bagaimana karakter religius dapat diajarkan dan diinternalisasi dalam konteks pendidikan formal dan non-formal serta bisa memberikan wawasan baru tentang bagaimana nilai-nilai religius membentuk identitas individu dan kelompok
 - b. Model penguatan karakter religius yang didasarkan pada penelitian dapat membantu meningkatkan kesadaran dan pemahaman individu tentang nilai-nilai religiusitas. Peserta didik diajak untuk memperdalam pemahaman tentang aspek spiritual dalam kehidupan mereka
2. Implikasi Praktis
 - a. Penguatan karakter religius membantu dalam membentuk karakter individu yang kuat, dengan fokus pada integritas, tanggung jawab, dan kepemimpinan moral.
 - b. Sekolah dan lembaga pendidikan dapat mengembangkan program-program khusus yang bertujuan untuk menguatkan karakter religius peserta didik.
 - c. Mengevaluasi dan meningkatkan efisiensi serta efektivitas program karakter religius yang ada, sehingga memberikan manfaat yang lebih besar bagi yang menggunakannya.
 - d. Membantu dalam mengembangkan rencana program penguatan karakter religius yang lebih berkelanjutan dan dapat disesuaikan dengan perubahan dalam kehidupan mereka.

C. Saran

1. Bagi waka kurikulum
 - a. Memberikan pelatihan kepada guru dan karyawan sekolah untuk menjadi contoh dan pembimbing yang baik dalam mempraktikkan nilai-nilai religius. Mereka harus menjadi

- teladan bagi peserta didik dalam perilaku dan sikap mereka sehari-hari.
- b. Memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan pemahaman peserta didik tentang nilai-nilai agama. Ini bisa dilakukan melalui penggunaan platform pembelajaran online yang menyediakan materi-materi agama, konseling agama online, atau bahkan grup diskusi virtual tentang topik-topik keagamaan.
 - c. Menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan karakter religius peserta didik. Hal ini bisa dilakukan dengan menciptakan suasana yang inklusif, penuh toleransi, dan menghargai keberagaman, serta menyediakan sarana dan prasarana untuk praktik keagamaan.
2. Bagi Pihak Sekolah
- a. Melibatkan orangtua dalam pendidikan keagamaan anak-anak mereka dengan mengadakan pertemuan orangtua-guru, lokakarya, atau seminar tentang nilai-nilai agama dan bagaimana menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
 - b. Menjadikan Guru dan staf sekolah sebagai contoh yang baik dalam menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan mereka sehari-hari. Mereka harus menjadi teladan bagi peserta didik dalam perilaku, sikap, dan moralitas.
 - c. Mendapatkan dukungan dari kepemimpinan sekolah dalam menyediakan waktu, anggaran, sarana prasarana dan sumber daya untuk mendukung program-program yang menunjang penguatan karakter religius peserta didik.
 - d. Melakukan evaluasi terus-menerus terhadap efektivitas program penguatan karakter religius, baik melalui survei, observasi, atau wawancara dengan peserta didik, guru, orangtua, dan staf sekolah untuk mengetahui perkembangan karakter religius terhadap peserta didik.